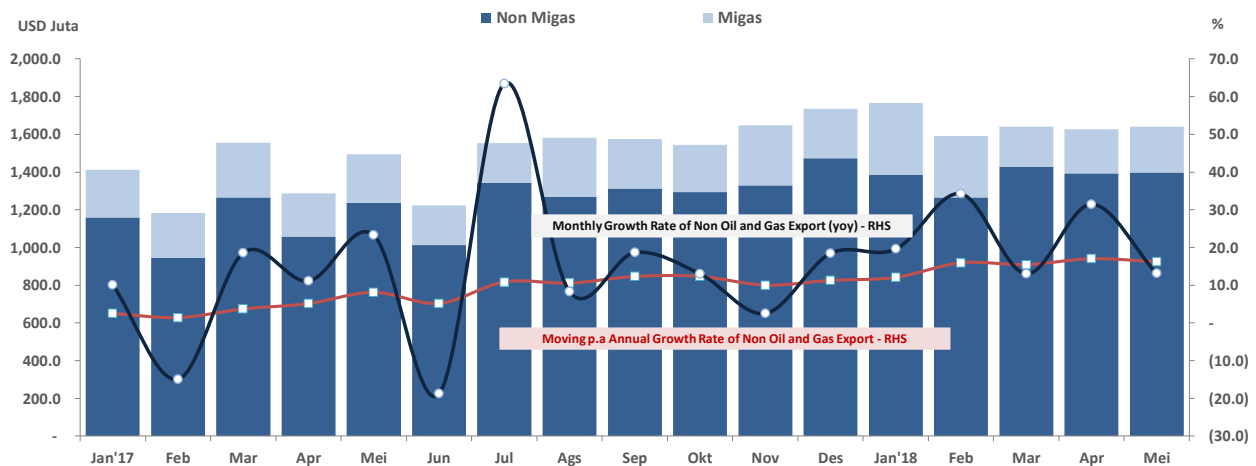


Osaka, 20 Juli 2018 – Pada bulan Mei 2018, ekspor non migas Indonesia ke Jepang mencapai USD 1,4 miliar, mengalami peningkatan sebesar 0,5% dari bulan sebelumnya dan 13,1% dibandingkan dengan Mei 2017. Sementara itu, ekspor migas mencapai USD 242,4 juta, naik 3,3% dibandingkan bulan lalu namun turun dibandingkan dengan Mei 2017. Dengan demikian, ekspor Indonesia ke Jepang selama Mei 2018 mencapai USD 1,6 miliar, mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,9% dibandingkan bulan sebelumnya dan 9,7% dibandingkan dengan Mei 2017.

Berdasarkan kinerja tersebut, ekspor Indonesia ke Jepang selama Januari-Mei 2018 tercatat mencapai USD 8,3 miliar dengan peningkatan ekspor mencapai 19,2% (YoY). Peningkatan ekspor tersebut terutama didorong peningkatan ekspor non migas sebesar 21,4% (YoY). Pada periode tersebut, ekspor non migas mencapai USD 6,9 miliar sedangkan ekspor migas mencapai USD 1,4 miliar.

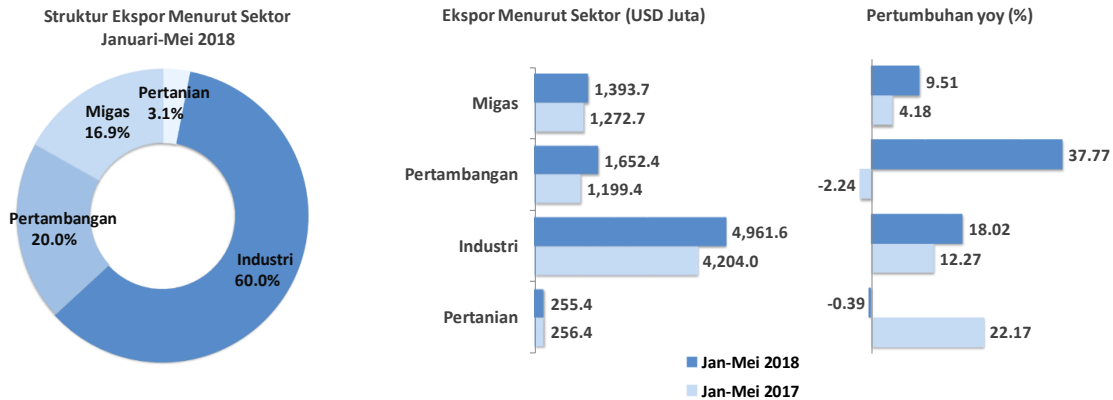
Kinerja Ekspor Indonesia ke Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Bila dilihat berdasarkan sektor, ekspor Indonesia ke Jepang selama Januari-Mei 2018 didominasi oleh sektor industri dengan pangsa sebesar 60%. Pada periode tersebut, ekspor sektor industri mencapai USD 4,9 miliar, naik 18,0% (YoY). Ekspor ke Jepang juga didominasi oleh sektor pertambangan dengan pangsa 20,0% dan nilai ekspor mencapai USD 1,7 miliar yang juga mengalami peningkatan sebesar 37,8% (YoY). Pangsa ekspor migas Indonesia ke Jepang juga cukup besar, yaitu sebesar 16,9% dan nilai ekspor mencapai USD 1,4 miliar. Sementara itu, ekspor sektor pertanian hanya mencapai USD 255,4 juta, mengalami penurunan sebesar 0,4% (YoY).

Ekspor Indonesia ke Jepang Berdasarkan Sektor



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Ekspor non migas Indonesia selama Januari-Mei 2018 masih didominasi oleh batubara (HS 27) yang ekspornya masih didorong oleh perbaikan harga dimana nilai ekspornya mengalami peningkatan 7,7% (YoY) sedangkan volumenya turun 12,6% (YoY). Selain itu, ekspor juga didominasi oleh bijih, kerak, dan abu logam (HS 26), mesin dan peralatan listrik (HS 85), perhiasan/permata (HS 71), kayu serta barang dari kayu (HS 44), dan karet serta barang dari karet (HS 40) dengan nilai ekspor masing-masing sebesar USD 653,3 juta, USD 623,9 juta, USD 527,4 juta, USD 412,9 juta, dan USD 395,8 juta. Ekspor barang-barang tersebut mengalami peningkatan baik dari sisi nilai dan volume, kecuali ekspor karet dan barang dari karet yang nilainya mengalami penurunan sebesar 18,7% meskipun volumenya naik 1,9%.

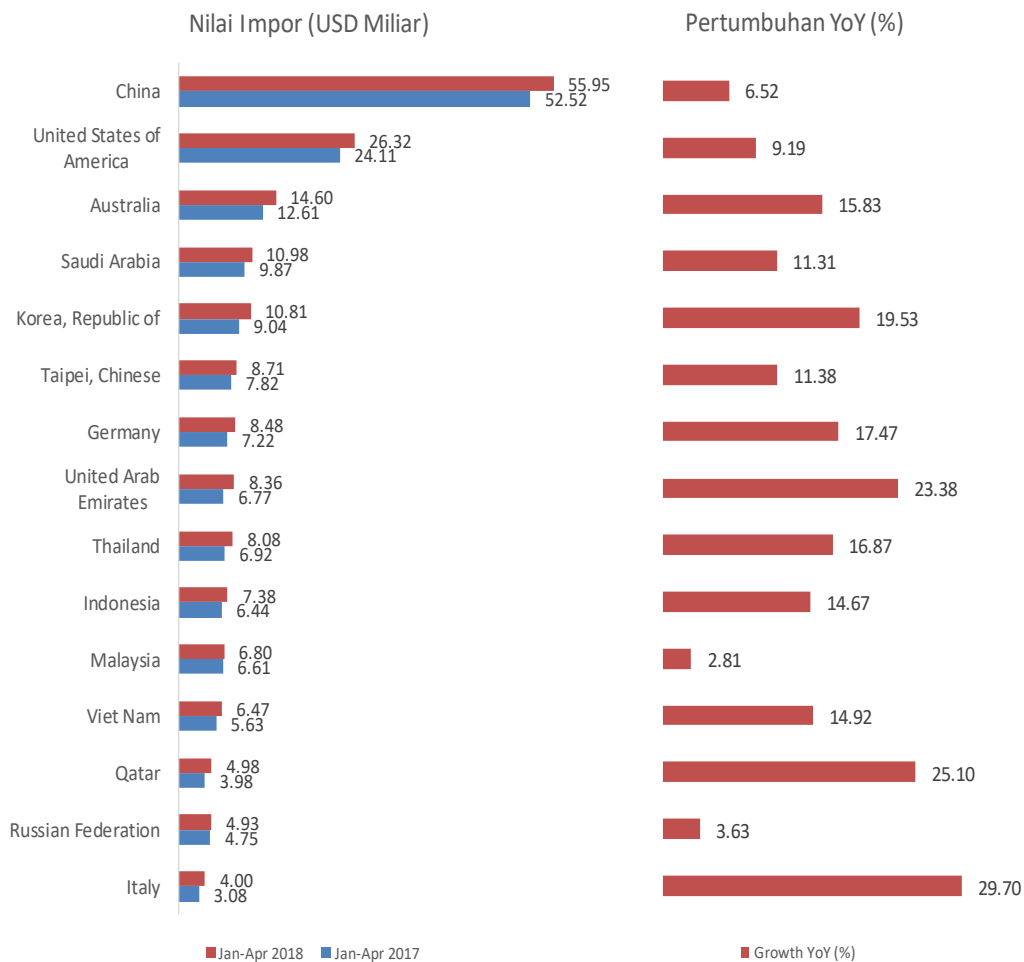
Produk Ekspor Non Migas Utama Indonesia ke Jepang

NO	HS	Uraian	Jan-Mei 2018 (USD Juta)	% GROWTH NILAI YOY	PANGSA (%)	Jan-Mei 2018 (Ribu Ton)	% GROWTH VOLUME YOY
TOTAL NON MIGAS			6,871.04	21.37	100.00	13,933.90	(8.13)
1	27	Bahan Bakar Mineral	1,028.8	7.7	15.0	11,206.4	(12.6)
2	85	Mesin dan Peralatan Listrik	653.3	21.6	9.5	33.5	22.2
3	26	Bijih, Kerak dan Abu Logam	623.9	156.1	9.1	315.1	108.4
4	71	Perhiasan / Permata	527.4	110.8	7.7	0.5	38.0
5	44	Kayu, Barang dari Kayu	412.9	26.0	6.0	592.7	6.8
6	40	Karet dan Barang dari Karet	395.8	(18.7)	5.8	232.8	1.9
7	75	Nikel	298.2	20.9	4.3	36.1	(5.7)
8	84	Mesin dan Peralatan Mekanik	293.8	27.3	4.3	32.4	19.2
9	87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	256.4	10.3	3.7	36.1	7.6
10	39	Plastik dan Barang dari Plastik	210.5	20.4	3.1	101.2	15.7
11	03	Ikan dan Udang	208.0	1.6	3.0	31.2	(17.3)
12	62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	192.9	12.5	2.8	9.6	16.6
13	48	Kertas / Karton	166.5	9.7	2.4	157.7	1.8
14	61	Barang-barang Rajutan	162.1	21.8	2.4	8.3	17.3
15	64	Alas Kaki	152.9	9.5	2.2	8.3	8.0
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA			5,583.4	24.5	81.3	12,802.1	(9.7)
NON MIGAS LAINNYA			1,287.6	9.6	18.7	1,131.8	14.7

Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Selama Januari-April 2018, impor Jepang dari dunia tercatat mencapai USD 243,0 miliar, meningkat 11,8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Negara asal impor utama adalah Cina dengan nilai impor mencapai USD 56,0 miliar, diikuti oleh Amerika Serikat dan Australia dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 26,3 miliar dan USD 14,6 miliar. Negara-negara ASEAN yang juga menjadi pemasok utama di pasar Jepang antara lain Thailand (nilai USD 8,1 miliar, naik 16,9%), Indonesia (nilai USD 7,4 miliar, naik 14,7%), Malaysia (nilai USD 6,8 miliar, naik 2,8%), dan Vietnam (nilai USD 6,5 miliar, naik 14,9%).

Negara Asal Impor Utama Jepang



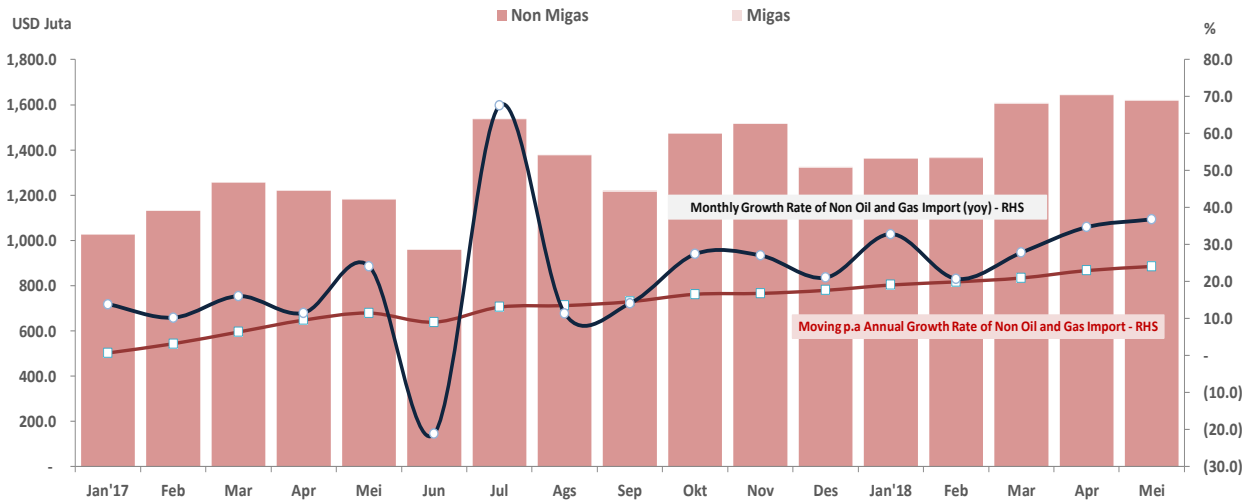
Sumber: Trademap, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Peningkatan Impor Indonesia dari Jepang secara signifikan selama Januari-Mei 2018 didorong oleh peningkatan Impor Barang Modal dan Bahan Baku Penolong

Impor Indonesia dari Jepang selama Mei 2018 mencapai USD 1,6 miliar, mengalami penurunan 1,5% dari bulan April 2018 namun naik signifikan sebesar 36,8% dibandingkan dengan Mei 2017. Impor pada periode tersebut terdiri dari impor non migas sebesar USD 1,6 miliar (turun 1,5% dari bulan lalu dan naik 36,8% dari Mei 2017) dan impor migas sebesar USD 3,7 juta (naik 56,7% dari

bulan lalu dan 55,9% dari Mei 2017). Sementara itu, impor selama Januari-Mei 2018 mencapai USD 7,6 miliar, mengalami peningkatan sebesar 30,6% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Impor pada Januari-Mei 2018 terdiri dari impor non migas sebesar USD 7,6 miliar yang naik 30,6% (YoY) dan impor migas sebesar USD 15,9 juta yang juga meningkat sebesar 30,5% (YoY).

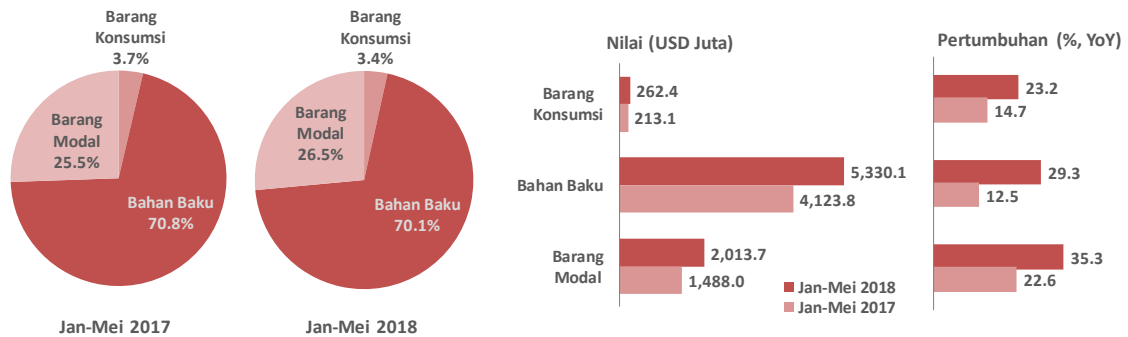
Perkembangan Impor Indonesia Dari Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Selama Januari-Mei 2018, impor bahan baku penolong Indonesia dari Jepang mencapai USD 5,3 miliar, mengalami peningkatan sebesar 29,3% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan impor bahan baku penolong pada periode tersebut didorong oleh meningkatnya Bahan Baku (Olahan) Untuk Industri, Suku Cadang dan Perlengkapan Alat Angkutan, dan Suku Cadang dan Perlengkapan Barang Modal sebesar 27,1%, 47,5%, dan 18,9%. Impor barang modal juga meningkat 35,3% dari sebesar USD 1,5 miliar pada Januari-Mei 2017 menjadi sebesar USD 2,0 miliar pada Januari-Mei 2018. Peningkatan impor barang modal didorong oleh naiknya impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan, Alat Angkutan Untuk Industri, dan Mobil Penumpang masing-masing sebesar 33,4%, 38,8%, dan 43,2%. Sementara itu, impor barang konsumsi pada Januari-Mei 2018 hanya sebesar USD 262,4 juta, naik 23,2% (YoY). Barang konsumsi yang impornya mengalami kenaikan signifikan antara lain Bahan Bakar dan Pelumas (Olahan), Mobil Penumpang, Barang Konsumsi Tahan Lama masing-masing sebesar 165,0%, 43,2%, dan 31,2%.

Impor Indonesia dari Jepang Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Produk impor non migas utama Indonesia dari Jepang selama Januari-Mei 2018 didominasi oleh mesin dan peralatan mekanik (HS 84) yang impornya mencapai USD 2,0 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 37,7% dibandingkan dengan Januari-Mei 2017. Selain itu, impor kendaraan bermotor dan bagiannya (HS 87) juga cukup besar dengan nilai impor mencapai USD 1,2 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 37,0% (YoY). Sementara itu, impor yang mengalami peningkatan signifikan pada Januari-Mei 2018 terjadi pada impor perhiasan/permata (HS 71) sebesar 1.270,9% (YoY) dan kapal laut dan bangunan terapung sebesar 137,4% (YoY). Di sisi lain, impor yang mengalami penurunan antara lain serat stafel buatan (HS 55) sebesar 11,7% (YoY) dan perkakas dan perangkat potong (HS 82) sebesar 21,7% (YoY).

Produk Impor Non Migas Utama Indonesia Dari Jepang

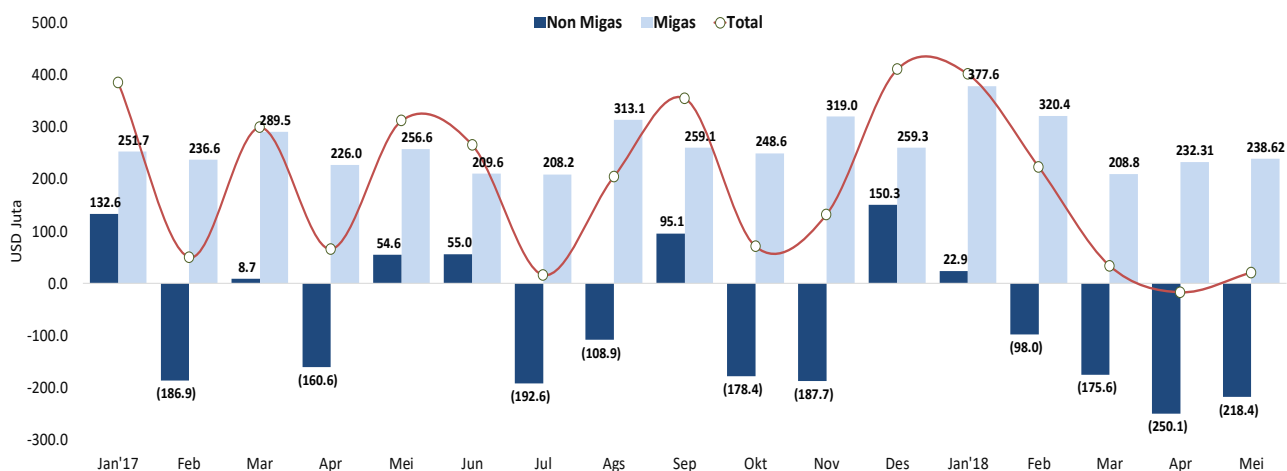
HS	URAIAN BARANG	USD JUTA		Perubahan (YoY)	
		Jan-Mei 2017	Jan-Mei 2018	USD Juta	%
84	Mesin dan Peralatan Mekanik	1,441.5	1,984.8	543.4	37.7
87	Kendaraan Bermotor dan Bagiannya	863.9	1,183.5	319.6	37.0
72	Besi dan Baja	629.0	818.3	189.3	30.1
85	Mesin dan Peralatan Listik	642.2	730.7	88.5	13.8
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	274.2	329.1	54.9	20.0
39	Plastik dan Barang dari Plastik	301.3	321.6	20.3	6.7
40	Karet dan Barang dari Karet	200.8	264.6	63.9	31.8
98	Kendaraan bermotor/komponen, terbong	191.4	248.2	56.8	29.7
29	Bahan Kimia Organik	161.3	180.1	18.7	11.6
90	Perangkat Optik	143.9	176.9	33.0	22.9
71	Perhiasan / Permata	12.8	175.7	162.9	1,270.9
74	Tembaga	100.8	140.2	39.4	39.1
89	Kapal Laut dan Bangunan Terapung	47.4	112.5	65.1	137.4
32	Sari Bahan Samak & Celup	72.9	90.9	18.0	24.7
38	Berbagai Produk Kimia	79.5	83.0	3.5	4.4
55	Serat Stafel Buatan	74.4	65.6	-8.7	-11.7
28	Bahan Kimia Anorganik	48.3	54.8	6.5	13.5
82	Perkakas, Perangkat Potong	63.7	49.9	-13.8	-21.7
48	Kertas / Karton	32.7	44.6	12.0	36.5
79	Seng	23.8	44.0	20.3	85.2

Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

Neraca Perdagangan Bilateral Indonesia-Jepang Bulan Mei 2018 Mencatatkan Surplus USD 20,2 Juta

Neraca perdagangan Indonesia selama Mei 2018 mengalami perbaikan dibandingkan dengan bulan lalu. Neraca perdagangan pada Mei 2018 mencatatkan surplus sebesar USD 20,2 juta setelah sebelumnya pada bulan April 2018 mengalami defisit sebesar USD 17,8 juta. Defisit perdagangan non migas juga berkurang dari sebesar USD 250,1 juta pada April 2018 menjadi sebesar USD 218,4 juta pada Mei 2018. Sementara itu, surplus perdagangan migas mengalami peningkatan dari sebesar USD 232,3 juta pada April 2018 menjadi sebesar USD 238,6 juta pada Mei 2018. Secara kumulatif, neraca perdagangan Indonesia-Jepang selama Januari-Mei 2018 mengalami surplus sebesar USD 658,5 juta, yang terdiri dari surplus perdagangan migas sebesar USD 1,4 miliar dan defisit perdagangan non migas sebesar USD 719,2 juta.

Neraca Perdagangan Indonesia-Jepang



Sumber: BPS, 2018 (diolah ITPC Osaka)

-- Selesai --

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ichwan Joesoef
Kepala ITPC Osaka
Telp/Fax: 06-6947-3555/06-6947-3556
Email: ichwan.joesoef@kemendag.go.id

Septika Tri Ardiyanti
Wakil Kepala ITPC Osaka
Telp/Fax: 06-6947-3555/06-6947-3556
Email: septika.ardiyanti@kemendag.go.id